

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya pemerintah dan Masyarakat dalam mencapai keberhasilan Pembangunan nasional sangat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya SDM yang ada diharapkan memiliki kualitas prima, Tangguh, serta menguasai pengetahuan dan teknologi.

Posyandu merupakan salah satu strategi utama dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Posyandu menyediakan layanan berbasis masyarakat yang meliputi pemantauan pertumbuhan anak, layanan imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil dan balita. pendekatan ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan perbaikan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan cakupan layanan kesehatan dasar, tantangan yang dihadapi posyandu termasuk keterbatasan sumber daya, koordinasi antarlembaga, dan peningkatan kualitas layanan. Dengan memperkuat peran kader, peningkatan fasilitas dan dukungan, serta melibatkan masyarakat secara aktif, posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, Imunisasi merupakan upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah penyakit tertentu. menurunnya kunjungan imunisasi bayi dan balita

dapat mengakibatkan meningkatnya risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga menimbulkan terjadinya kejadian luar biasa.

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat kesakitan dan kematian pada bayi. Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah: tuberculosi, difteri, pertusis, campak, tetanus dan polio, ketidaklengkapan imunisasi pada bayi dapat disebabkan beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat, jadwal, ketakutan efek imunisasi dan adanya persepsi masyarakat yang salah tentang imunisasi. Kegiatan posyandu dilakukan oleh para tenaga kesehatan dan pendampingan kader balita mulai dari pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan. Dengan berbagai macam jenis imunisasi BCG, DPT, Campak, DPT booster dan campak booster. Berdasarkan hasil kegiatan hal-hal yang dapat disarankan kiranya perlu dilakukan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan, meningkatkan peran ibu dalam berbagai kegiatan masyarakat guna menurunkan angka kematian dan kematian ibu dan maupun balita, dan meningkatkan kerjasama baik lintas program maupun lintas sector untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Imunisasi dasar balita adalah serangkaian vaksin yang wajib diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia kurang dari 1 tahun untuk melindungi dari penyakit menular yang berbahaya, kecacatan, bahkan kematian. Di Indonesia, program ini diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan

dilaksanakan melalui fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, dan posyandu. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum usia 1 tahun, terdiri atas imunisasi terhadap penyakit, hepatitis b, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh hemophilus influenza tipe b (Hib) dan campak.

Sumber daya manusia yang sehat dan kualitas, merupakan modal utama Pembangunan Kesehatan, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh seluruh komponen bangsa, agar Masyarakat dapat menikmati hidup sehat guna mewujudkan derajat Kesehatan yang optimal. Permasalahan Kesehatan yang ada merupakan tanggung jawab Bersama baik individu, Masyarakat, pemerintah maupun swasta karena program yang dijalankan pemerintah tidak akan berjalan optimal tanpa adanya peran serta partisipasi dari semua pihak.

Kondisi Indonesia dalam lima tahun terakhir dihadapkan pada pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena virus. Begitupula dengan balita yang rentan terkena penyakit jika sistem kekebalan tubuhnya tidak terlindungi. salah satu upaya untuk melindungi sistem kekebalan tubuh pada balita adalah imunisasi yang dilakukan secara berkala. selama masa pandemi covid-19 ini terdapat penurunan jumlah balita yang telah diimunisasi, yakni hanya mencapai 37,20% dari target 79,30%. Untuk itu diharapkan posyandu dapat berperan aktif dalam meningkatkan program imunisasi pada balita, yang menjadi fokus perhatian dalam mengoptimalkan peran posyandu untuk meningkatkan program

imunisasi tersebut adalah masyarakat yang memiliki balita namun belum aktif mengikuti program imunisasi.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum jelas cita-cita bangsa Indonesia yang sekaligus merupakan tujuan Nasional Bangsa. Tujuan Nasional tersebut Adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadaan sosial.

Memajukan tujuan nasional tersebut diselenggarakanlah upaya pembangunan yang berkesinambungan yang merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, termasuk di antaranya pembangunan kesehatan. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non-diskriminatif, partisipatif, perlindungan dan berkelanjutan. Peran serta masyarakat sangat besar dalam keberhasilan pembangunan, termasuk di sektor kesehatan. Peran serta masyarakat di definisikan sebagai partisipasi seluruh anggota masyarakat, individu, keluarga maupun kelompok guna bersama-sama bertanggung jawab mengembangkan kemandirian, menggerakkan serta melaksanakan upaya kesehatan. Peran serta masyarakat semakin terasa keberadaannya dengan hadirnya Posyandu sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang merupakan wujud nyata peran serta mereka dalam pembangunan kesehatan (Depkes RI, 2001).

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 pasal 354 ayat 1 dijelaskan bahwa untuk mendorong partisipasi masyarakat maka pemerintah daerah: menyampaikan informasi tentang penyelenggaraan pemerintah daerah kepada masyarakat, mendorong kelompok dan organisasi masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan pemerintah daerah melalui dukungan pengembangan kapasitas masyarakat, mengembangkan kelembagaan dan mekanisme pengambilan keputusan yang memungkinkan kelompok dan organisasi kemasyarakatan dapat terlibat secara aktif dan kegiatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang di kelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Salah satu fungsi Posyandu ialah salah satu wadah komunikasi, alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan pelayanan serta pembinaan teknis dari petugas. Menurut Depkes RI (2001)

Meningkatkan Kualitas pelaksanaan program Posyandu merupakan tujuan khusus dari Revitalisasi Posyandu yang salah satunya yaitu meningkatkan pengelolaan dalam pelayanan Posyandu, memperluas sistem Posyandu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan di hari buka dan kunjungan rumah, menciptakan iklim kondusif untuk pelayanan dengan pemenuhan sarana dan prasarana kerja Posyandu, meningkatkan peran serta

masyarakat dan kemitraan dalam penyelenggaraan dan pembiayaan kegiatan Posyandu dan memperkuat dukungan pembinaan dan pendampingan teknis dari tenaga profesional dan tokoh masyarakat, termasuk unsur Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Kualitas merupakan inti kelangsungan hidup sebuah lembaga. Gerakan revolusi mutu melalui pendekatan manajemen mutu terpadu menjadi tuntutan yang tidak boleh diabaikan jika suatu lembaga ingin hidup dan berkembang. Peningkatan kualitas pelayanan merupakan indikator kerja bagi pelayanan Posyandu yang mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak, KB, pemberantasan penyakit menular dengan imunisasi, penanggulangan Diare dan gizi serta adanya penimbangan balita. Sasaran Posyandu adalah ibu hamil, ibu menyusui dan balita. Kesehatan yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini.

Terselenggaranya Posyandu melibatkan berbagai pihak, diantaranya kader, petugas kesehatan serta stakeholder (Camat, Lurah/Kepala Desa, Tim Penggerak PKK, tokoh masyarakat, organisasi kemasyarakatan maupun swasta).

Kader Posyandu merupakan kader penggerak, hidup matinya Posyandu sangat tergantung dari aktif tidaknya kader. Tidak aktifnya kader menyebabkan ketidak lancaran pelaksanaan Posyandu serta tidak terdeteksinya status gizi dan balita sejak dini.

Kegiatan pelaksanaan program posyandu di lihat dari sistem 5 (Lima) meja menurut (Candra 2001:20) yaitu:

1. Meja Pendaftaran

2. Meja Penimbang Balita
3. Meja Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS)
4. Meja Penyuluhan Kesehatan
5. Meja Pemberian Paket Pertolongan Gizi

Berdasarkan observasi sementara di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas kabupaten Tabalong, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan dari masyarakat tentang pentingnya posyandu dan ketakutan efek imunisasi pada balita, yang di sebabkan sosialisasi yang hanya dilakukan satu sampai dua kali dalam setahun. *(Sumber:bidan desa)*
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi bagi balita dilihat dari data yang menunjukkan jumlah yang melakukan imunisasi IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) sebanyak 29 orang dan IBL (Imunisasi Baduta Lengkap) sebanyak 25 orang. *(Sumber:bidan desa)*

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Efektivitas Program Posyandu Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”**

B. Fokus Penelitian

Adapun penulis membuat fokus penelitian yang berkaitan dengan efektivitas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2007: 125-126) yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Ketepatan Sasaran

3. Ketepatan Waktu
4. Pencapaian Tujuan
5. Perubahan nyata

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program posyandu di desa hariang kecamatan banua lawas kabupaten tabalong dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita?
2. Faktor apa yang mempengaruhi efektivitas program posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita didesa hariang kecamatan banua lawas kabupaten tabalong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin di capai yakni:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu di Desa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi Dasar pada Balita didesa Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berdasarkan hasil dari penelitian serta memberikan kontribusi bagi pemegang ilmu administrasi publik, khususnya dalam efektivitas program pada manajemen public.
- b. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai Efektivitas Program Posyandu dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi dasar pada Balita di Desa Hariang Kec. Banua Lawas Kab. Tabalong
- c. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pengkaji ilmu kebijakan yang lain.

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sebagai sumber informasi dalam pengkajian kebijakan publik.
- c. Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk mengambil langkah yang tepat pada program posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada balita.